

# **BAB I**

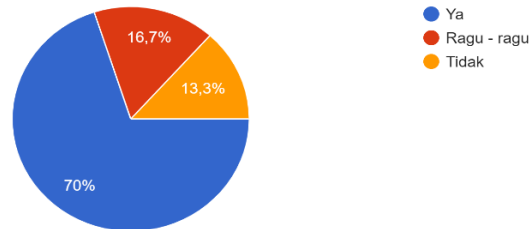
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Konsumsi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang bersifat mengurangi atau menghabiskan manfaat nilai guna suatu barang. Kegiatan konsumsi dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki modal berupa uang maupun alat tukar lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap orang memiliki sikap dalam mengkonsumsi barang, ada yang mengkonsumsi karena kebutuhan, kelompok, kesenangan sesaat, mengikuti *trend*, dan lain-lain. Manusia senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sebenarnya tidak menjadi masalah apabila suatu hal tersebut biasa dilakukan pada kehidupan sehari-hari, selama pembelian tersebut sifatnya urgensi atau benar-benar dibutuhkan berdasarkan kebutuhan. Akan tetapi, kegiatan konsumsi akan menjadi masalah ketika manusia lebih memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan yang harus dipenuhinya, sehingga dapat menimbulkan perilaku konsumtif dan boros.

Pembelian impulsif atau biasa disebut juga *unplanned purchase* ini merupakan perilaku individu (konsumen) dimana orang tersebut tidak merencanakan terlebih dahulu dalam berbelanja. Dari sudut pandang konsumen, *impulse purchasing behaviour* dapat membawa dampak yang negatif, antara lain misalnya membuat konsumen cenderung membelanjakan uang secara berlebihan, dan melakukan pembelian yang tidak bermanfaat. Menurut Mowen dan Minor (2002 : 10) "pembelian impulsif (*impulse buying*) didefinisikan sebagai tindakan membeli yang sebelumnya tidak diakui secara sadar sebagai hasil dari suatu pertimbangan, atau niat membeli yang terbentuk sebelum memasuki toko". Pembelian impulsif merupakan fenomena yang terjadi sehari-hari di lingkungan masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil kuesioner pra penelitian yang saya dapat berdasarkan data dari beberapa mahasiswa perguruan tinggi yang mayoritas berada di wilayah Jawa Barat yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Saya sering membeli barang tanpa direncanakan?  
60 tanggapan



**Gambar 1.1**  
**Persentase Pembelian Impulsif Mahasiswa**

Berdasarkan Gambar 1.1 mengungkapkan bahwa dari 60 mahasiswa yang mengisi kuesioner pra penelitian tentang pembelian impulsif 70% diantaranya sering melakukan pembelian tanpa direncanakan, 16,7% menjawab ragu-ragu, dan 13,3% menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen dikalangan remaja khususnya mahasiswa cenderung melakukan pembelian impulsif. Pembelian impulsif disini dominan menyasar kalangan remaja yang biasanya sering melakukan aktivitas bepergian ke tempat hiburan seperti mall, departemen store ataupun tempat pembelanjaan lainnya yang awalnya hanya sekedar jalan-jalan, tetapi ketika melihat promosi atau barang baru yang dirasa menurutnya menarik pasti akan dibeli produk tersebut meskipun tidak direncanakan. Hal ini terjadi karena tingkat emosional yang menggebu-gebu ingin memiliki suatu barang, sedangkan tingkat rasionalitas remaja yang masih cenderung labil dan kadang tidak bisa menahan diri ketika munculnya suatu keinginan sehingga tanpa berpikir panjang langsung melakukan pembelian.

Berpijak pada kondisi dilapangan, perilaku pembelian yang dilakukan oleh mahasiswa atau individu sekarang ini menunjukkan pada pembelian impulsif dimana hampir 70% mahasiswa melakukan pembelian yang tidak direncanakan. Perilaku mahasiswa tersebut sudah merujuk pada perilaku konsumtif yang membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat yang hanya lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Seseorang yang terjerumus pada perilaku konsumtif rela melakukan sesuatu dan tanpa berpikir panjang demi mendapatkan barang yang

diinginkannya, ketika pembelian impulsif mahasiswa naik mencapai 70% itu sudah dianggap tidak wajar, maka yang akan terjadi pembelian barang-barang yang tadinya kebutuhan sekunder, kini dianggap sebagai kebutuhan primer dan kebutuhan tersier pun menjadi sekunder bahkan bisa menjadi kebutuhan primer.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Verplanken & Hebradi, pembelian impulsif mahasiswa atau individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif lebih menekankan pada kecerdasan atau pengetahuan yang dimiliki oleh individu, sedangkan afektif lebih menekankan pada sikap dan nilai yang dimiliki individu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelian impulsif individu adalah aspek kognitif dan aspek afektif.

Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Dengan kecerdasan emosional tersebut, seseorang akan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi frustrasi, menjaga agar beban stress yang dimilikinya tidak akan sampai melumpuhkan kemampuannya dalam berpikir. Tingkat pemikiran atau pemahaman individu mengenai konsep dasar ekonomi dapat menjadi bekal bagi individu dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat menekan perilaku pembelian impulsif. Dengan kecerdasan emosional dan rasionalitas diharapkan pola perilaku konsumsi mahasiswa dapat mengikuti konsep ekonomi yang telah diketahuinya sehingga akan membentuk perilaku konsumsi yang rasional. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Stanovich, dkk yang menyatakan bahwa rasionalitas ditentukan oleh ketepatan pemrosesan kognitif, isi pengetahuan yang dimiliki individu, kemampuan untuk mengendalikan cara berpikir yang tidak akurat dan faktor-faktor disposisional di dalam berpikir.

Selain kecerdasan emosional dan rasionalitas, kontrol diri juga memiliki pengaruh terhadap pembelian impulsif, dimana dengan adanya kontrol diri akan membuat seorang individu dapat mengontrol atau mengendalikan setiap tingkah lakunya. Semakin tinggi kontrol diri, maka semakin kuat pengendalian terhadap tingkah laku. Dengan kemampuan mengendalikan diri atau perilaku ke arah yang positif diharapkan dapat menekan pembelian impulsif pada individu.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih luas tentang permasalahan yang terjadi, dengan judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan

Emosional dan Rasionalitas Terhadap Pembelian Impulsif Melalui Kontrol Diri Mahasiswa”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kontrol diri mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh rasionalitas terhadap kontrol diri mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh kontrol diri mahasiswa terhadap pembelian impulsif?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap pembelian impulsif?
5. Bagaimana pengaruh rasionalitas terhadap pembelian impulsif?
6. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap pembelian impulsif melalui kontrol diri mahasiswa?
7. Bagaimana pengaruh rasionalitas terhadap pembelian impulsif melalui kontrol diri mahasiswa?

### **1.3. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kontrol diri mahasiswa.
2. Pengaruh rasionalitas terhadap kontrol diri mahasiswa.
3. Pengaruh kontrol diri mahasiswa terhadap pembelian impulsif.
4. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pembelian impulsif.
5. Pengaruh rasionalitas terhadap pembelian impulsif.
6. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pembelian impulsif melalui kontrol diri mahasiswa.
7. Pengaruh rasionalitas terhadap pembelian impulsif melalui kontrol diri mahasiswa

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang keilmuan terutama diarahkan perkuliahan.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan secara praktis dari penelitian ini yakni:

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah kebermanfaatan pengalaman, wawasan, serta sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan baik dari teknis penelitian maupun pengetahuan.

##### 2. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi dasar bagi mahasiswa agar bisa lebih selektif dan mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan konsumsi.

##### 3. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi apabila nanti mengambil permasalahan yang sama

##### 4. Bagi Pihak Lain

Dengan adanya hasil penelitian ini, pihak lain dapat menambah referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.